

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP
GETAH PINUS PADA HUTAN PRODUKSI
DI KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**

**RUDI SAHRIL
105 95 00230 11**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP
GETAH PINUS PADA HUTAN PRODUKSI
DI KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**

**RUDI SAHRIL
105 95 00230 11**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
Nama : Rudi Sahril
Nim : 105 95 00230 11
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si


Ir. Muh. Daud, S.Hut., M.Si., IPM

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM. 853 947


Dr. Hikmah, S.Hut, M.Si
NBM. 1063 488



HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus pada
Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten
Enrekang
Nama : Rudi Sahril
Nim : 105 95 00230 11
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si</u> Pembimbing I	(.....)
<u>Ir. Muh. Daud, S.Hut., M.Si., IPM</u> Pembimbing II	(.....)
<u>Husnah Latifah, S.Hut., M.Si</u> Penguji I	(.....)
<u>Dr. Ir. Sultan, S.Hut., MP., IPM</u> Penguji II	(.....)

Tanggal lulus: 11 Agustus 2018

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP GETAH PINUS PADA HUTAN PRODUKSI DI KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG adalah karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 11 Agustus 2018

Rudi Sahril
105950023011

MOTTO

Jangan berputus asa jika menghadapi kesulitan

*Karena kesulitan adalah sebuah proses yang menjadi awal dari
segala keberhasilan. Doa dan usaha adalah salah satu kekuatan untuk
mencapai segala cita-cita. Ilmu adalah peganganku pengetahuan
adalah landasanku.....*

ABSTRAK

RUDI SAHRIL 105950023011. Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus pada Hutan Produksi Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang **dibimbing oleh Hikmah dan Muh. Daud.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan penyadapan getah pinus terhadap total pendapatan Masyarakat sekitar hutan di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini teknik *sampling purposive* sebanyak 30 responden Petani Penyadap Getah Pinus pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara menggunakan kuisisioner serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani penyadap getah pinus pada hutan produksi sebesar Rp. 15,428,666.67 per tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar hutan di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang . Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW suri tauladan seluruh umat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibunda Dr. Hikmah S.Hut.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ir. Muh. Daud , S.Hut., M.Si., IPM selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda H. Burhanuddin S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan, yang selama ini meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Dosen Prodi Kehutanan dan Staf Tata Usaha yang telah banyak memberikan didikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Buntu Mondong yang telah memberikan arahan dan bantuan penelitian kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Alm. Ayahanda Jahuri dan Ibunda yang kusayangi Nayan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Makassar, 11 Agustus 2018

Rudi Sahril
105950023011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi dan Sistematika Pinus.....	3
2.2. Pinus Sebagai Penghasil Getah.....	5
2.3. Manfaat Getah Pinus.....	5
2.4. Potensi Produksi Getah Pinus.....	6
2.5. Sistem Penyadapan Getah Pinus.....	9
2.6. Pendapatan.....	10

2.7. Pendapatan Rumah Tangga.....	11
2.8. Kerangka Pikir	12
3. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu.....	14
3.2. Objek, Alat dan Bahan.....	14
3.3. Populasi dan Sampel.....	14
3.4. Teknik Pengumpulan Data	14
3.5. Jenis Dan sumber Data	15
3.6. Analisis Data	15
3.7. Defenisi Oprasional.....	17
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak Dan Luas Geografis	18
4.2. Iklim.....	18
4.3. Pola Penggunaan Tanah.....	18
4.4. Demografi	19
4.5. Sarana Dan Prasarana	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden.....	21
5.1.1. Umur Responden	21
5.1.2. Timngkat Pendidikan	22
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	23
5.1.4. Pekerjaan Tetap Dan Pekerjaan Sampingan	24
5.2. Penerimaan Getah Pinus	25
5.3. Total Penerimaan Penyadap Getah Pinus	27
5.4. Analisis Pendapatan.....	30
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	33
6.2. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Pendudu Desa Buntu Mondong.....	20
2.	Mata Pencaharian.....	20
3.	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	22
4.	Tingkatan Umur Responden Responden	23
5.	Klasifikasi Responden Menurut Tanggungan Keluarga Tiap Responden.....	24
6.	Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan Pokok.....	27
7.	Penerimaan Petani Penyadap Dari Hasil Penyadapan Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.....	28
8.	Biaya Total Produksi Penyadapan Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.....	29
9.	Rata-Rata Biaya Tetap Setiap Responden Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang	30
10.	Rata-rata Biaya Variabel Setiap Responden Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang	30
11.	Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	13
2.	Wawancara Responden	45
3.	Pembaruan Koakan.....	45
4.	Koakan Yang Sudah Dibersihkan	46
5.	Pemanenan Getah Pinus	46
6.	Penyemaiyan Getah Pinus	47
7.	Penimbangan Getah Pinus.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	37
2.	Data Mentah Biaya Tetap.....	38
3.	Data Mentah biaya Variabel.....	39
4.	Data Identitas Responden.....	40
5.	Dokumentasi Penelitian.....	41

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hutan menyimpan sumber daya alam yang berlimpah bagi masyarakat sekitarnya. Hutan terbagi atas 3 yaitu : hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi.

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk memproduksi hasil hutan. Negara bisa memberikan pengelolaan hutan negara berupa konsesi kepada pihak swasta untuk dimanfaatkan dan dikelola hasil hutannya. Hasil hutan yang dimaksud bisa berupa kayu dan non kayu.

Hasil hutan sebagai fungsi ekonomi dari hutan, secara umum digolongkan dalam dua jenis yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Sejak dahulu hasil hutan kayu merupakan sumberdaya dari hutan yang sangat populer dan banyak diminati karena kayu memiliki nilai jual yang tinggi.

Secara umum ada tiga pemanfaatan strategis kayu, yaitu : bahan dasar pembuatan pulp, bahan bangunan, dan bahan kerajinan. Beragam hasil hutan bukan kayu juga ikut memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Beberapa hasil hutan bukan kayu di antaranya yaitu : rotan, bambu, sagu, gaharu, getah pinus, getah damar, minyak kayu putih, madu dan lain-lain.

Getah pinus merupakan hasil dari kegiatan penyadapan pohon pinus. Kegiatan penyadapan getah pinus tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang terbilang cukup banyak. Secara tidak langsung hal ini bisa di jadikan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.

Salah satu sentra produksi getah pinus di Sulawesi Selatan berada di kecamatan Buntu Batu. Meskipun demikian data tentang pendapatan getah pinus di daerah tersebut belum diketahui, oleh karena ini perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani penyadap getah pinus pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memberikan informasi, yaitu produktivitas getah pinus, pendapatan penyadap getah pinus pada hutan produksi Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi dan Sistematika Pinus

Pinus (*Pinus merkusii* Jungh et de Vriese), merupakan salah satu jenis anggota family *Pinaceae*. Pohon ini biasa juga disebut dengan nama Damar Batu, Damar Bunga, Huyam, Kayu Sala, Kayu Sugi, Uyam dan Tusam (Sumatra) atau Pinus (Jawa). Pohon ini menyebar di daerah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat dan seluruh Jawa (Martawijaya, 1989 dalam Aziz, 2010).

Menurut Martawijaya et.al.(1989) dalam Handayani (2003), ciri-ciri *Pinus merkusi* Jungh et de Vriese adalah batang lurus, bulat, dan umumnya tidak bercabang. Daun berbentuk jarum dan tajuk berbentuk kerucut. Pinus juga mempunyai nama daerah damar batu, dammar bunga, hunyam, kayu sala, kayu sugi, tusam, uyam (Sumatra), dan pinus (Jawa). Batang pinus berukuran sedang sampai besar, tinggi pohon 20-40 meter dan diameter pohon mencapai 100 cm. Kulit luar kasar berwarna coklat kelabu sampai coklat tua, tidak mengelupas, beralur lebar dan dalam. Warna kayu teras coklat kuning muda dengan pita atau serat yang berwarna lebih gelap, kayu yang berdamar berwarna coklat tua, sedangkan kayu gubal berwarna putih kekuningan-kuningan dengan tebal 6-8 cm. Pinus dapat tumbuh pada daerah yang jelek dan kurang subur, pada tanah berpasir dan tanah berbatu, tapi tidak tumbuh baik pada tanah becek. Iklim yang cocok adalah iklim basah sampai agak kering dengan tipe curah hujan A sampai C, pada ketinggian 200 – 1700 mdpl, kadang-kadang tumbuh dibawah 200 mdpl dan mendekati

daerah pantai contohnya di daerah Aceh Utara. *Pinus merkusii* Jungh et de Vriese merupakan jenis pinus yang tumbuh baik di Indonesia khususnya Jawa dan Sumatra. Keunggulannya sebagai jenis pioneer, tumbuh cepat dan mempunyai hasil yang multiguna. Kayunya dapat dipakai sebagai bahan kayu pertukangan, papan tiruan, *meubel*, *moulding*, korek api, pulp dan kertas, serta kayu kerajinan. Getahnya dapat menghasilkan gondorukem dan minyak terpentin (Kasmudjo, 1992).

Dengan makin pesatnya perkembangan dan makin meningkatnya kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpentin untuk industri sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industri gondorukem dan terpentin harus tetap lestari. Produksi gondorukem untuk keperluan industri di Indonesia masih kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus.

Taksonomi pohon pinus (*pinus mercusi*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kindom : *Plantae* (Tumbuhan)
Subkingdom : *Tracheobionata*
Super Devisi : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)
Devisi : *Coniferophyta*
Kelas : *Pinopsida*
Ordo : *Pinales*
Famili : *Pinacae*
Genus : *Pinus*

Spesies : *Pinus merkusi* Jungh.& De V

2.2. Pinus Sebagai Penghasil Getah

Getah pinus adalah semacam oleoresin yaitu campuran senyawa kompleks resin dan terpenin cairan kental dan lengket, benim atau buram. Oleoresin ini larut dalam alcohol, benzene, eter dan banyak pelarut lainnya, tetapi tidak larut dalam air (Sumadiwangse et al 1999)

Menurut wibowo (2006) getah pinus merupakan campuran asam-asam resin yang larut dalam pelarut netral atau pelarut organik non polaseperti eter. Getah pinus terdapat pada saluran resin (interseluler). Pada kayu daun jarum terdapat dua macam saluran resin, yaitu saluran resim normal dan saluran resin traumatis yang terbentuk akibat pelukaan dalam kayu. Getah pinus terdapat pada saluran resin atau cela-cela antar sel. Saluran tersebut sering disebut saluran interseluler. Saluran ini terbentuk baik kearah memanjang batang diantara sel-sel trakeida maupun ke arah melintang dalam jaringan jari-jari kayu.

2.3. Manfaat Getah Pinus

Selama ini masyarakat hanya memanfaatkan pinus sebagai sumber kayu untuk bahan bangunan, Mebel, dan kerajinan lainnya. Padahal pinus juga dapat disadap untuk diambil getahnya tanpa harus menebang pohonnya. Penyadapan getah pinus baru dilakukan di kawasan hutan Negara yang lakukan perusahaan swasta (Sundawati dan Altonsus,2008).

Getah pinus bermanfaat untuk menghasilkam gondurkem dan terpening. Kegunaan dari gondurkem adalah sebagai bahan vernis, cat dan

lain-lain. Terpenting bisa digunakan sebagai bahan pengencer cat dan vernis, bahan pelarut lilin.

Getah pinus bagi petani penyadap merupakan lahan penting untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil sadapan. Penyadapan pinus telah berhasil meningkatkan kesejahteraan petani penyadap dengan meningkatkan pendapatan petani penyadap.

2.4. Potensi Produksi Getah Pinus

Hasil getah diambil dari pohon pinus melalui penyadapan, tegakan pinus dapat disadap bila telah mencapai umur tertentu atau disebut masak sadap, yakni mulai umur 11 tahun sampai 30 tahun atau Kelas Umur III sampai VI (Tedja, 1977 dalam Purwandari, 2002).

1) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi getah pinus, yaitu:

a) Jenis pohon

Produksi getah berbeda menurut jenis, misalnya Pinus caribea menghasilkan getah lebih banyak dengan kerak yang menempel lebih sedikit daripada Pinus palustris (Dorsey, 1951 dalam Suharlan, Herbagung dan Riyadi, 1988).

b) Diameter dan tinggi pohon

Bidang dasar atau diameter pohon, tinggi pohon, jarak antar pohon yang berpengaruh terhadap produksi getah Pinus merkusii. Dari ketiga peubah tersebut, bidang dasar mempunyai peranan yang paling

besar terhadap produksi getah pinus kemudian berturut-turut tinggi pohon dan jarak antar pohon (Suharlan et.al, 1980).

c) Umur tegakan

Menurut Srijono (1977) dalam Purwandari (2002), tegakan Pinus merkusi yang berumur muda menghasilkan per hektar getah lebih banyak daripada yang berumur lebih tua. Produktivitas pinus menurun dengan semakin tuanya tegakan, hal ini sesuai dengan berkurangnya jumlah pohon perhektar (N/ha) sebagai akibat tebang penjarangan dalam rangka pemeliharaan hutan.

d) Kerapatan pohon per hektar

Menurut Hadipoernomo (1980), kerapatan jumlah pohon per hektar pada tegakan yang terlalu rapat akan banyak pohon yang hidup tertekan. Pohon yang tertekan ini tidak banyak mengeluarkan getah, bahkan sering tidak mengeluarkan getah sama sekali pada waktu disadap. Produksi getah 6 tiap hektar tegakan pinus merupakan hasil dari seluruh pohon yang disadap yang terdapat di kawasan tersebut.

e) Tinggi tempat tumbuh

Rochidayat dan Sukawi (1979) menyatakan bahwa tinggi tempat tumbuh berpengaruh terhadap kelancaran keluarnya getah. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya tempat tumbuh pohon pinus dari muka laut, ada kecenderungan suhu menjadi lebih sejuk yang berakibat getah mudah membeku sehingga aliran getah tertahan.

f) Teknik penyadapan

Riyanto (1980) menyatakan dari hasil pengamatan bahwa penggunaan perangsangan dengan HCl 2,5 % maupun H₂SO₄ 3,5 % mampu meningkatkan produksi getah, dimana HCl lebih nyata dengan memberi peningkatan 24%.

g) Jumlah koakan per pohon

Riyanto (1980) menyatakan bahwa dari hasil pengamatan Biro Perencanaan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah (1979), jumlah koakan maksimal yang dapat diterima sebagai berikut :

$$Q_{\max} = (3/4 D) / d_m$$

dimana:

$$q_{\max} = \text{jumlah koakan maksimal per pohon}$$

$$D = \text{diameter pohon (cm)}$$

$$d_m = \text{lebar koakan (10 cm)}$$

h) Tenaga penyadap

Berbeda dengan masyarakat Magersaren di wilayah hutan jati yang memang kehidupannya mutlak tergantung pada hutan, para penyadap getah pinus yang merupakan pekerja “*freelance*” mengerjakan sadapannya. Kecuali itu pendapatan dari bidang sadapan tidak jauh berbeda dengan upah kerja di bidang lain, kadang-kadang ikut pula memberikan andil dalam hal ini yaitu tidak penuhnya waktu bekerja pada kegiatan penyadapan getah pinus (Riyanto, 1980).

2.5. Sistem Penyadapan Getah Pinus

Hasil Soetomo (1971) menyatakan ada tiga sistem penyadapan yang digunakan dalam menyadap getah pinus:

- a) Sistem koakan (*quarre system*)
- b) Sistem bor
- c) Sistem amerika (*ritser system*)

Di Indonesia yang umum digunakan adalah sistem koakan. Sistem koakan dilakukan, yang pertama pembersihan kulit pohon kemudian dilukai dengan alat petel atau kadukul sehingga terjadi koakan (*Tapping face quarre*) dan mengalirkan getah kedalam mangkok (tempurung kelapa) yang disediakan sebagai tempat penampung getah. Setiap tiga hari sekali koakan diperbaharui. Banyaknya getah yang mengalir pada koakan dari hari pertama hingga hari keempat menurut pengamatan Lembaga Penelitian Hasil Hutan dalam Poernomo (1980) adalah sebagai berikut :

1. Hari pertama = 61,5 %
2. Hari kedua = 23,5 %
3. Hari ketiga = 15,0 %
4. Hari keempat = 0 %

Menurut Wijodarmono (1977) dalam Riyanto (1980), teknik penyadapan yang digunakan di Indonesia adalah sadapan bentuk huruf U terbalik, koakan sejajar batang dengan kedalaman 2 cm dan lebar 10 cm. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa saluran getah yang dibuka akan menutup pada hari ketiga sehingga perlu pembaharuan luka 3-5 mm diatas luka yang

lama, untuk itu luka sadapan maksimal satu tahun mencapai 60 cm ditambah 10 cm koakan permulaan. Untuk menghindari berkurangnya kualitas dan kuantitas kayu, Riyanto (1980) menambahkan penyadapan dengan sistem tersebut di atas sebaiknya tidak lebih dari dua tahun dengan ketinggian maksimal 130 cm.

2.6. Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, Semakin besar pendapatan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan perlu diingat lagi, pendapatan adalah dara kehidupan dari suatu perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Menurut Eldon (2000) dalam teori akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah : "pendapatan dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan."

Sofyan (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima.

Menurut Soekartawati (1995) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Penerimaan adalah besarnya nilai total yang diterima dari hasil usaha atau jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

2.7. Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluan sendiri. Orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggotakeluarga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala keluarga (Biro Pusat Statistik, 1992).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan biaya atau tenaga yang dikeluarkan untuk usaha tersebut (Suharja, 1973 dalam Prabandari, 1997).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga sesuai dengan mata pencaharian utama ditambah dengan mata pencaharian tambahan yang diperoleh rumah tangga tersebut persatuan waktu. Pendapatan biasanya dihitung perbulan atau pertahun. Pendapatan per bulan diperoleh dari hasil kerja selama satu bulan sedangkan pendapatan per tahun diperoleh dari hasil kerja selama satu tahun. Masing-

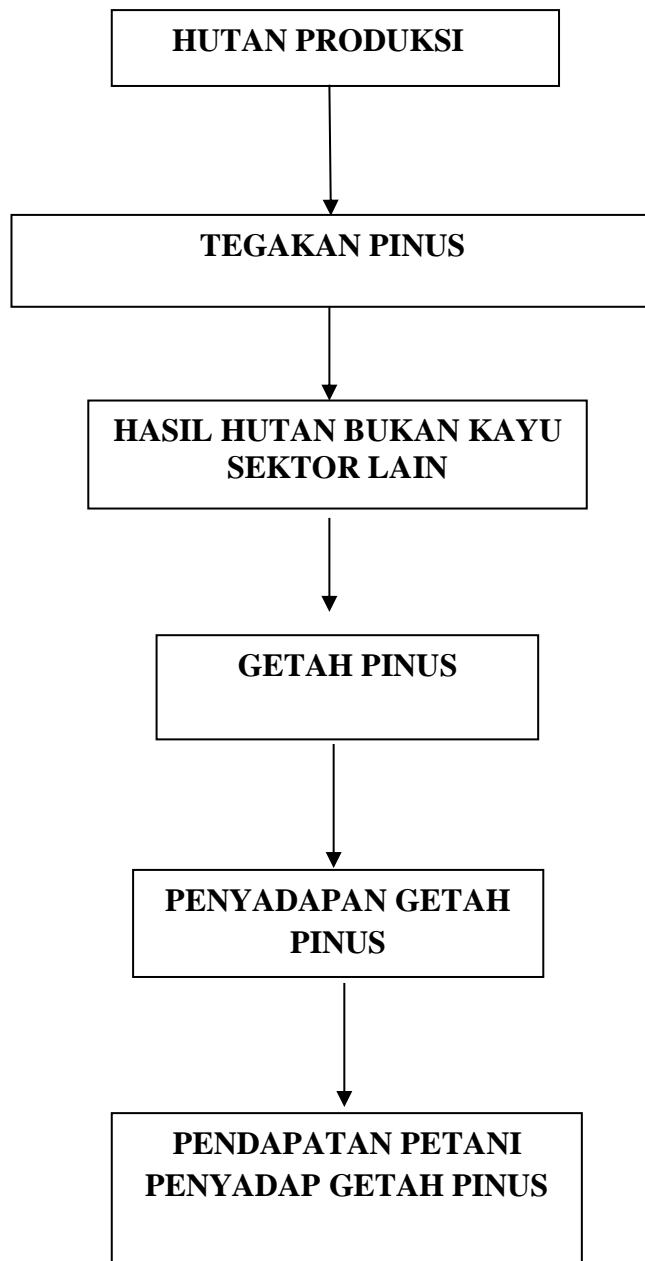
masing dapat berasal dari mata pencaharian pokok maupun pekerjaan tambahan (Soemitro, 1981 dalam Prabandari, 1997).

Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani dari keluarga tersebut dapat dipenuhi, sesuai dengan tingkat kebutuhan hidup dari masing-masing keluarga itu sendiri. Salah satu variabel yang kuat dalam menggambarkan kesejahteraan adalah pendapatan keluarga, dimana pendapatan itu sendiri dipengaruhi oleh upah dan produktifitas (Statistik, 1992).

2.7. Kerangka Pikir

Pokok penelitian ini adalah hutan produksi yang ada di wilayah Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Tegakan pinus mendominasi hutan produksi Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Tegakan pinus ini merupakan penghasil Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yaitu berupah getah pinus. Kegiatan penyadapan getah pinus yang dapat menjadi pekerjaan pokok dan sampingan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan..

Partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam kegiatan penyadapan getah akan berlangsung bila pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan penyadapan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pendapatan yang diperoleh tersebut lebih baik dari pekerjaan di bidang yang lain.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan April sampai bulan Juni 2018..

3.2. Objek, Alat dan Bahan

a. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah petani penyadap getah pinus pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

b. Alat penelitian

- a. Daftar pertanyaan (Quisioner)
- b. Alat Tulis
- c. Kamera
- d. Kalkulator

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang melakukan penyadapan getah pinus yang ada di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Dengan jumlah sampel yang akan dipilih sebanyak 30 sampel sebagai perwakilan terhadap populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden.

c. Metode Kuisioner

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara responden meliputi:

1. Identitas responden, seperti (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan).
2. Jumlah produksi getah pinus, harga getah pinus, biaya produksi getah pinus.

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait sebagai data penunjang, Meliputi:

1. Keadaan fisik wilayah (letak dan luas, topografi, tanah dan geologi, iklim).
2. Keadaan sosial ekonomi dan budaya (jumlah kepala keluarga yang bermukim, mata pencaharian, pendidikan, agama, adat istiadat dan aksesibilitas).

2.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pertanyaan-pertanyaan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, atau observasi, gambar yang melalui pemotretan.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari kegiatan penyadapan getah pinus. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Total penerimaan (TR)

$$\mathbf{TR} = \mathbf{P \times Q}$$

Ket :

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Total Penerimaan (Total Revenue)} \\ \text{Q} &= \text{Produksi yang di Peroleh (Quartity)} \end{aligned}$$

b. Toal biaya (Total Cost)

$$\mathbf{TC} = \mathbf{FC+VC}$$

Ket :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{Total biaya (Total Cost)} \\ \text{FC} &= \text{Biaya tetap (Fixed Cost)} \\ \text{VC} &= \text{Biaya variable (Variabel Cost)} \end{aligned}$$

c. Pendapatan (Income)

$$\mathbf{I} = \mathbf{TR - TC}$$

Ket :

$$\begin{aligned} \text{I} &= \text{Pendapatan (Income)} \\ \text{TR} &= \text{Total Penerimaan (Total Revenue)} \\ \text{TC} &= \text{Total Biaya (Total Cost)} \end{aligned}$$

3.7. Defenisi Operasional

Batasan-batasan oprasional yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istila :

1. Getah pinus adalah semacam oleoresin yaitu campuran senyawa kelompok dan terpenting berupa cairan kental dan lengket, bening atau buram.
2. Pendapatan total penyadap getah pinus adalah pendapatan yang diterima oleh penyadap getah pinus dari hasil penyadapan yang telah dikurangi dengan biaya pengeluaran.
3. Rumah tangga adalah petani penyadap getah yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari suatu dapur, atau petani penyadap getah yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluan sendiri.
4. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal di dalam dan disekitar tempat penelitian yang membentuk komunitas untuk mendapatkan mata pencaharian yang berkaitan dengan hutan.
5. Petani penyadap adalah masyarakat yang melakukan penyadapan getah pinus sebagai usaha untuk mendapatkan penghasilan
6. Responden adalah masyarakat yang berada didaerah tempat penelitian yang melakukan penyadapan getah pinus untuk diminta keterangan dalam penelitian ini.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Letak dan Luas Geografis

Secara administrasi lokasi penyadapan getah pinus berada di Desa Buntu Mondong, dengan jarak dari ibu kota kecamatan 3km, dari ibu kota kabupaten 47km, desa buntu mondong memiliki tiga dusun, yaitu dusun gura, dusun buntu riri dan dusun pasongken.

Desa Buntu Mondong secara geografis berada diketinggian 500-1000 mdl(meter diatas permukaan laut), dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salukanan, Kecamatan Baraka.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa latimojong, Kecamatan Buntu Batu.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontongan, Kecamatan Baraka.

4.2 Iklim

Suhu udara bervariasi antara 17-19°C dengan curah hujan 2.000 mm/tahun. Jumlah penduduk di Desa Buntu Mondong pada tahun 2018 berjumlah 1.562 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sejumlah 362 KK dan hampir dari seluruh jumlah penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian dan perniagaan (perdagangan).

4.3 Pola penggunaan tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan perumahan, pertanian dan perkebunan dengan mayoritas penduduk yang menekuni perkebunan (kebun kopi).

4.4 Demografi

Jumlah penduduk Desa Buntu Mondong pada tahun 2018 berjumlah 1.652 jiwa dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 362 KK dan hampir dari seluruh jumlah penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan.

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Buntu Mondong.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	810	51,85%
2	Perempuan	758	48,52%
	Jumlah	1562	100%

Sumber data: Profil Desa Buntu Mondong 2018.

Berdasarkan data pada Tabel 1. Menjelaskan bahwa jumlah penduduk desa Buntu Mondong untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 810 dengan presentase 51,85%, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 758 dengan presentase 48,52%.

Tabel 2. Mata pencaharian warga Desa Buntu Mondong.

No	Mata pencarian	Jumlah	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	157	10,05%
2	Pengusaha/Wiraswasta	37	2,36%
3	Petani	1368	87,58%
	Jumlah	1562	100%

Sumber Data: Profil Desa Buntu Mondong

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Buntu Mondong yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 157 orang dengan presentase 10,05%, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta sebanyak 37 orang dengan presentase 2,36%, dan

jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 1.368 orang dengan presentase 87,58%

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial yang ada di desa Buntu Batu yaitu sarana pendidikan berupa TK 4 unit, SD 2 unit dan sarana kesehatan berupa Postu 1 unit, serta mesjid sebanya 3 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi tingkatan umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

5.1.1. Umur Responden

Umur dan pendapatan berdasarkan penelitian ini tidak mempunyai hubungan satu sama lain karena ada responden yang umurnya sudah tua tetapi menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan penyadap yang muda.

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara responden sebanyak 30 orang masyarakat yang bekerja sebagai penyadap getah pinus, umur penyadap berkisar antara 20 – 59 tahun, jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 – 29	7	23,33%
30 - 39	8	26,66%
40 - 49	13	43,33%
50 – 59	2	6,66%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 7 orang berumur 20 - 29 tahun, dengan presentase 23,33 %, 13 orang berumur 30 - 39

tahun, dengan presentase 43,33 %, 8 orang umur 40 – 49 tahun, dengan presentase 26,66%, 2 orang berumur 50 - 59 tahun, dengan presentase 6,66%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penyadap getah pinus yang ada di Desa Buntu Mondong dari 30 responden mempunyai tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	2	6,66
2.	SD	5	16,66
3.	SMP	13	43,33
4.	SMA	10	33,33
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden di Desa Buntu Mondong tidak tamat SD sebanyak 2 orang responden dengan presentase 6,66%, tingkat SD sebanyak 5 orang responden dengan presentase 16,66%, SMP sebanyak 13 orang responden dengan presentase 43,33%, tingkat SMA sebanyak 10 orang responden dengan presentase 33,33%.

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang baik dan

mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya khususnya yang dapat berhubungan dengan pengelolaan hutan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usahanya yaitu bagaimana cara yang tepat dalam mengelolah usahanya untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah hutan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi serta penerapannya dalam mengelolah hutan dengan baik maka pendapatan seseorang akan meningkat.

Tingkat pendidikan responden didasarkan atas tidak tamat SD, SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan responden yang tinggi yaitu SMA seperti yang dilampirkan pada lampiran 2.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga penyadap getah pinus berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Tanggungan Keluarga Tiap Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 – 3	22	73,33
4 - 5	7	23,33
6 – 7	1	3,33
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah petani penyadap getah pinus yang memiliki tanggungan keluarga 2 - 3 orang sebanyak 22 KK atau 73,33 %, 4 - 5 orang sebanyak 7 KK atau 23,33 % dan 6 - 7 orang sebanyak 1 KK atau 3,33 %. Sehingga dapat diketahui bahwa petani penyadap getah pinus yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak 2 - 3 orang, jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat, kreativitas kepala keluarga untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

5.1.4. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan

Pada awalnya dapat diketahui bahwa semua responden yang ada di Desa Buntu Mondong memiliki pekerjaan sebagai petani, Beberapa diantara responden selain sebagai penyadap juga memiliki pekerjaan lain diantaranya sebagai petani dan tukang ojek getah. Responden sebagian menjadikan kegiatan menyadap sebagai pekerjaan pokok dan sampingan. Berikut adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan Pokok Dan Pekerjaan Sampingan.

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Pokok	Sampingan		
1	Petani Ladang	Petani Penyadap	27	90
2	Petani Penyadap	Petani Ladang	3	10
	Jumlah		30	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menjadikan petani penyadap sebagai pekerjaan sampingan (90%) sedangkan hanya sekitar 10% yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok. Pekerjaan pokok utama responden adalah petani ladang terutama usaha budidaya tanaman sayuran.

5.2.1. Penerimaan Getah Pinus

Penerimaan petani penyadap dari hasil penyadapan getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang besarnya bervariasi. Besarnya penerimaan masyarakat dari penyadapan getah pinus selama setahun terendah Rp 5,160,000,- dan tertinggi Rp 41,280,000,- dengan rata-rata Rp 19,092,000,-. Jumlah penerimaan petani penyadap dari hasil penyadapan getah pinus masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 19,092,000,- per tahun menunjukkan besarnya penerimaan per bulan sebesar Rp 1,591,000,- per bulan. Menurut Soekartawati (1995) penerimaan adalah besarnya nilai total yang diterima dari hasil usaha atau jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Dengan penerimaan rata-rata petani penyadap dari hasil penyadapan getah pinus per bulan sebesar Rp 1,591,000,- per bulan, maka usaha penyadap dari hasil penyadapan getah pinus sangat prospektif untuk dikembangkan.

Rata-rata jumlah getah pinus yang dihasilkan sekali panen oleh setiap petani penyadap adalah 185 kg yang diperoleh selama 12 hari dan 3

hari masa penyimpanan sebelum dijual (total waktu panen 15 hari). Dalam sebulan frekuensi pemanenan dilakukan 2 kali. Penyadapan getah pinus oleh petani penyadap dilakukan sepanjang tahun. Jadi dalam sebulan diperoleh getah pinus 370 kg dan dalam setahun diperoleh sekitar 4,440 kg. Harga jual getah pinus di lokasi sadapan adalah Rp. 4,300 per kg. Pada umumnya pembeli membeli getah pinus itu di lokasi penyadapan dalam hutan.

Tabel 7. Penerimaan Petani Penyadap Dari Hasil Penyadapan Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Produksi (kg)	Frekuensi Panen Per bulan	Produksi per Bulan (kg/bulan)	Produksi Per tahun (kg/tahun)	Harga Getah Per kg	Penerimaan Satu Tahun Produksi (Rp)
1	Cihin	125	2	250	3000	4300	12,900,000
2	Atten	150	2	300	3600	4300	15,480,000
3	Imam	400	2	800	9600	4300	41,280,000
4	Takdir	125	2	250	3000	4300	12,900,000
5	Muja	150	2	300	3600	4300	15,480,000
6	Sadikun	150	2	300	3600	4300	15,480,000
7	Rudis	125	2	250	3000	4300	12,900,000
8	Alwi	350	2	700	8400	4300	36,120,000
9	Samoni	150	2	300	3600	4300	15,480,000
10	Ihwal	250	2	500	6000	4300	25,800,000
11	Mansur	300	2	600	7200	4300	30,960,000
12	Nurman	150	2	300	3600	4300	15,480,000
13	Anto	50	2	100	1200	4300	5,160,000
14	Baharuddin	375	2	750	9000	4300	38,700,000
15	Yasdar	100	2	200	2400	4300	10,320,000
16	Iddris	100	2	200	2400	4300	10,320,000
17	Sahmil	150	2	300	3600	4300	15,480,000
18	Rasdi	250	2	500	6000	4300	25,800,000
19	Tahmit	350	2	700	8400	4300	36,120,000
20	Ilham	75	2	150	1800	4300	7,740,000
21	Ansarulla	250	2	500	6000	4300	25,800,000
22	Rajab	250	2	500	6000	4300	25,800,000
23	Zulkifli	125	2	250	3000	4300	12,900,000
24	Hariadi	150	2	300	3600	4300	15,480,000
25	Munandar	100	2	200	2400	4300	10,320,000
26	Muh.Taqwin	250	2	500	6000	4300	25,800,000
27	Rahmat	50	2	100	1200	4300	5,160,000
28	Herman	200	2	400	4800	4300	20,640,000
29	Safaat	200	2	400	4800	4300	20,640,000
30	Rasulu	100	2	200	2400	4300	10,320,000
	Jumlah	5,550	60	11,100	133,200	129,000	572,760,000
	Rata-rata	185	2	370.00	4,440.00	4,300.00	19,092,000.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

5.3. Biaya Produksi Penjadapan Getah Pinus

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi (Soekartawati, 1995). Biaya produksi penjadapan getah pinus adalah nilai semua yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi getah pinus yang dinyatakan dengan uang tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Menurut Soekartawati (1984) pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan terutama disebabkan adanya biaya bersama dalam produksi. Untuk mengatasi hal ini maka biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel kemudian digabung menjadi biaya produksi total.

Tabel 8, menunjukkan biaya total produksi penjadapan getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam satu tahun. Berdasarkan Tabel 8 biaya produksi getah pinus setiap petani penjadap rata-rata terendah adalah Rp 1,413,333,- sedangkan tertinggi adalah Rp 7,246,666,- dengan rata-rata sebesar Rp 3,663,333,-. Biaya tetap produksi ini meliputi biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Menurut Supriyono (2011) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu sedangkan biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Dalam penelitian ini, biaya tetap meliputi biaya peralatan seperti alat sadap (*pecok*) dan ember sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan penampungan, talang sadap (*plat besi*), alat sanggah (*patis*) dan cairan

stimulan (perangsang getah). Rincian biaya tetap dapat dilihat pada Lampiran 2 dan rincian biaya variabel dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 8. Biaya Total Produksi Penyadapan Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No	Nama	Biaya Tetap (Rp.)	Biaya Variabel (Rp.)	Total Biaya Setahun Produksi (Rp.)
1	Cihin	100,000	2,563,333.33	2,663,333.33
2	Atten	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
3	Imam	100,000	7,146,666.67	7,246,666.67
4	Takdir	100,000	2,563,333.33	2,663,333.33
5	Muja	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
6	Sadikun	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
7	Rudis	100,000	2,563,333.33	2,663,333.33
8	Alwi	100,000	6,313,333.33	6,413,333.33
9	Samoni	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
10	Ihwal	100,000	4,646,666.67	4,746,666.67
11	Mansur	100,000	5,480,000.00	5,580,000.00
12	Nurman	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
13	Anto	100,000	1,313,333.33	1,413,333.33
14	Baharuddin	100,000	6,730,000.00	6,830,000.00
15	Yasdar	100,000	2,146,666.67	2,246,666.67
16	Iddris	100,000	2,146,666.67	2,246,666.67
17	Sahmil	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
18	Rasdi	100,000	4,646,666.67	4,746,666.67
19	Tahmit	100,000	6,313,333.33	6,413,333.33
20	Ilham	100,000	1,730,000.00	1,830,000.00
21	Ansarulla	100,000	4,646,666.67	4,746,666.67
22	Rajab	100,000	4,646,666.67	4,746,666.67
23	Zulkifli	100,000	2,563,333.33	2,663,333.33
24	Hariadi	100,000	2,980,000.00	3,080,000.00
25	Munandar	100,000	2,146,666.67	2,246,666.67
26	Muh.Taqwin	100,000	4,646,666.67	4,746,666.67
27	Rahmat	100,000	1,313,333.33	1,413,333.33
28	Herman	100,000	3,813,333.33	3,913,333.33
29	Safaat	100,000	3,813,333.33	3,913,333.33
30	Rasulu	100,000	2,146,666.67	2,246,666.67
	Jumlah	3,000,000.00	106,900,000.00	109,900,000.00
	Rata-Rata	100,000.00	3,563,333.33	3,663,333.33

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata biaya tetap setiap responden petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang adalah Rp.100,000,- yang terdiri atas biaya alat sadap (pecok) sebesar Rp. 75,000,- dan ember sebesar Rp. 25.000,-

Tabel 9. Rata-rata Biaya Tetap Setiap Responden Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No.	Komponen Biaya	Biaya Tetap
1	Alat sadap (Pecok)	75,000.00
2	Ember	25,000.00
3	Total	100,000.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Dalam setiap pemanenan getah pinus oleh setiap penyadapa dibutuhkan rata-rata biaya variable sebesar Rp. 148,472.22 yang terdiri biaya penampungan getah, Talang Sadap (Plat besi) dan Alat Sanggah (Patis) masing-masing sebesar Rp. 42,824.07 dan cairan stimulant sebesar Rp. 20,000.00. Hal ini berarti dalam setahun dibutuhkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 3,563,333.33 yang terdiri biaya penampungan getah, Talang Sadap (Plat besi) dan Alat Sanggah (Patis) masing-masing sebesar Rp. 1,027,777.78 dan cairan stimulant sebesar Rp. 480,000.00. Jika dalam setahun rata-rata dihasilkan 4,440 kg getah pinus per petani penyadap, maka biaya variable setiap unit produksi getah pinus adalah Rp 802,55/kg, dimana biaya variable per unit produksi penampungan getah, Talang Sadap (Plat besi) dan Alat Sanggah (Patis) masing-masing sebesar Rp. 231.48/kg dan stimulan sebesar Rp. 108.11/kg. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya

produksi getah pinus per unit produksi sebesar Rp 802,55/kg dan harga jual sebesar Rp. 4,300/kg maka getah pinus sangat prospek dikembangkan.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Variabel Setiap Responden Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No.	Komponen Biaya Variabel	Total Biaya Variabel Per Panen (Rp)	Total Biaya Variabel Dalam Satu Tahun Produksi (Rp)	Total biaya Variabel Per Kg Getah Pinus
1	Penampungan getah	42,824.07	1,027,777.78	231.48
2	Talang Sadap (Plat besi)	42,824.07	1,027,777.78	231.48
3	Alat Sanggah (Patis)	42,824.07	1,027,777.78	231.48
4	Cairan Stimulan	20,000.00	480,000.00	108.11
	Total	148,472.22	3,563,333.33	802.55

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

5.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terlihat pada Tabel 11. Tabel 11 menunjukkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang adalah Rp. 15,428,666.67 per tahun sehingga pendapatan Rp. 1,285,722.22 per bulan. Pendapatan tersebut pada umumnya merupakan pendapatan sampingan. Berdasarkan hasil wawancara

hanya sekitar 10% responden menjadikan penyadapan getah pinus sebagai pekerjaan pokok sedangkan 90% menjadikannya hanya pekerjaan sampingan disamping petadi ladang.

Tabel 11. Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus Pada Hutan Produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Total Penerimaan Dalam Setahun Produksi (Rp.)	Total Biaya dalam Setahun produksi (Rp.)	Pendapatan dalam Setahun Produksi (Rp.)
1	Cihin	12,900,000	2,663,333.33	10,236,666.67
2	Atten	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
3	Imam	41,280,000	7,246,666.67	34,033,333.33
4	Takdir	12,900,000	2,663,333.33	10,236,666.67
5	Muja	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
6	Sadikun	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
7	Rudis	12,900,000	2,663,333.33	10,236,666.67
8	Alwi	36,120,000	6,413,333.33	29,706,666.67
9	Samoni	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
10	Ihwal	25,800,000	4,746,666.67	21,053,333.33
11	Mansur	30,960,000	5,580,000.00	25,380,000.00
12	Nurman	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
13	Anto	5,160,000	1,413,333.33	3,746,666.67
14	Baharuddin	38,700,000	6,830,000.00	31,870,000.00
15	Yasdar	10,320,000	2,246,666.67	8,073,333.33
16	Iddris	10,320,000	2,246,666.67	8,073,333.33
17	Sahmil	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
18	Rasdi	25,800,000	4,746,666.67	21,053,333.33
19	Tahmit	36,120,000	6,413,333.33	29,706,666.67
20	Ilham	7,740,000	1,830,000.00	5,910,000.00
21	Ansarulla	25,800,000	4,746,666.67	21,053,333.33
22	Rajab	25,800,000	4,746,666.67	21,053,333.33
23	Zulkifli	12,900,000	2,663,333.33	10,236,666.67
24	Hariadi	15,480,000	3,080,000.00	12,400,000.00
25	Munandar	10,320,000	2,246,666.67	8,073,333.33
26	Muh. Taqwir	25,800,000	4,746,666.67	21,053,333.33
27	Rahmat	5,160,000	1,413,333.33	3,746,666.67
28	Herman	20,640,000	3,913,333.33	16,726,666.67
29	Safaat	20,640,000	3,913,333.33	16,726,666.67
30	Rasulu	10,320,000	2,246,666.67	8,073,333.33
	Jumlah	572,760,000.00	109,900,000.00	462,860,000.00
	Rata-rata	19,092,000.00	3,663,333.33	15,428,666.67

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Produksi getah pinus yang dilakukan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang di lakukan sepanjang tahun, hanya saja kuantitas produksi yang berubah-ubah sesuai dengan musim dan cuaca. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari penyadapan getah pinus yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tidak kalah dengan usaha-usaha lainnya, dan tentunya hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani penyadap getah pinus pada hutan produksi sebesar Rp. 15,428,666.67 per tahun.

6.2. Saran

Adapun saran yaitu, sebaiknya ada penyesuaian tarif upah yang diberlakukan khusus bagi penyadap getah pinus yang melakukan penyadapan di tempat yang tidak mudah ditempuh dibandingkan penyadap yang memiliki tempat yang mudah, agar petani penyadap getah pinus lebih termotivasi dalam menyadap getah pinus. Dan perbaiki jalan atau akses kelokasi penyadapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, 2012. *Pengertian kontribusi*. Dikutip dari <http://www.annahira.com/beasiswa.html>. Diakses tanggal 12 Mei 2017.
- Aziz F, 2010. *Peningkatan Produktifitas Getah Pinus Melalui Penggunaan Stimulansia Organik*. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 1996. *Kajian Teknis Ekonomi Pengolahan Gondorukem dalam Rangka Peningkatan Nilai Tamba (Studi Kasus di PGT Panginggaran dan PGT Cimanggu. Kerjasama Litbang Kehutanan dengan Universitas Sebelas Maret. Bogor.*
- Biro Pusat Statistik, 1992. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga Tahun 1991*. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Eldon S, 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta, Erlangga.
- Hadipoernomo, 1980. *Faktor Yang Mempengaruhi Getah Pinus*. Duta Rimba. Vol VII. 18 – 22.
- Handayani R.R, 2003. *Prospek Pengelolaan Hutan Tanaman Pinus merkusii untuk Tujuan Perdagangan Karbon di KPH Bogor Perum Perhutani Unit III Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Kasmudjo, 1992. *Usaha Stimulan pada Penyadapan Getah Pinus*. Duta Rimba No. 149 / XVII. Jakarta.
- Prabandari. 1997. *Pendapatan Rumah Tangga*. Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Purwandari. 2002. *Potensi Produksi Getah Pinus*. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Purwandari S, 2002. *Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus merkusii Jungh et de Vriese di BKPH Bogor KPH Bogor*. Sripsi. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Riyanto T.W, 1980. *Penaksiran Hasil Getah Pinus merkusii*. Duta Rimba Vol IV. Jakarta. 12 -17.

- Rochidayat dan Sukawi. 1979. *Pengaruh Tinggi Tempat Tumbuh pada Produksi Getah Pinus merkusii pada Petak-Petak Coba di Kalibakung KPH Pekalongan*. Laporan No.321 Lembaga Penelitian Hutan. Bogor.
- Soedjono,1992. *Manfaat Ekonomi dan Sosial Penyadapan Getah Pinus Bagi Perusahaan Kehutanan Negara*. Duta Rimba No.149-150. Jakarta.
- Sofyan, 2001. *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 1971.*Pemungutan dan Pengolahan Getah Pinus Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur*. Perum Perhutani. Jakarta.
- Suharlan A, Herbagung dan D.M. Riyadi, 1980. *Hubungan antara Prod. Getah Pinus merkusii dan Luas Bidang Dasar, Tinggi Tempat Tuml Tinggi Pohon dan Jarak Relatif Antar Pohon*. Laporan No.349. Lembaga Penelitian Hutan. Bogor.
- Sumadiwangse,1999. *Pengaruh Kadar Stimulan dan Penutupan Luka Sadap Pada Penyadapan Pinus (pinus merkusii)*. Duta Rimba.
- Sumaryanto, 2006. *Pengertian Kontribusi*. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Sundawati dan Altonsus, 2008. *Sumber Pendapatan Rumah Tangga Yang Potensial di Danau Toba*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam.
- Wibowo, 2006. *Produktifitas Penyadapan Getah pinus merkusii Dengan Sistem Koakan*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

I. DATA RESPONDEN

- No. :
- Nama Responden :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Jumlah Anggota Keluarga :
- Pendidikan :
- Pekerjaan utama :
- Pekerjaan sampingan :

II. PENYADAPAN GETAH PINUS

Metode apa yang digunakan dalam penyadapan getah pinus?

.....

Berapa lama baru melakukan pengumpulan getah, lalu dijual?

.....

Berapa kali panen?

.....

Berapa banyak yang dihasilkan dalam 1 kali panen?

.....

Berapa harga getah pinus per kg?

.....

Lampiran 2. Data Mentah Biaya Tetap

No	Nama	Alat sadap (Pecok)			Ember			Total Biaya Tetap
		Jumlah Satuan (unit)	Harga Satuan	Total Biaya	Jumlah Satuan (unit)	Harga Satuan	Total Biaya	
1	Cihin	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
2	Atten	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
3	Imam	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
4	Takdir	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
5	Muja	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
6	Sadikun	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
7	Rudis	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
8	Alwi	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
9	Samoni	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
10	Ihwal	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
11	Mansur	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
12	Nurman	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
13	Anto	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
14	Baharuddin	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
15	Yas dar	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
16	Iddris	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
17	Sahmil	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
18	Rasdi	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
19	Tahmit	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
20	Ilham	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
21	Ansarulla	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
22	Rajab	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
23	Zulkifli	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
24	Hariadi	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
25	Munandar	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
26	Muh.Taqwin	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
27	Rahmat	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
28	Herman	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
29	Safaat	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
30	Rasulu	1	75,000.00	75,000	1	25,000	25,000	100,000
	Jumlah	30	2,250,000.00	2,250,000.00	30	750,000.00	750,000.00	3,000,000.00
	Rata-Rata	1	75,000.00	75,000.00	1	25,000.00	25,000.00	100,000.00

Lampiran 3. Data Mentah biaya Variabel

No	Nama	Penampungan			Talang Sadap (Plat besi)			Alat Sanggah (Patis)			Cairan Stimulan			Total Biaya Variabel Per Panen (Rp)	Total Biaya Variabel Dalam Satu Tahun Produksi (Rp)
		Jumlah Satuan (unit)	Harga Satuan	Total Biaya	Jumlah Satuan (unit)	Harga Satuan	Total Biaya	Jumlah Satuan (unit)	Harga Satuan	Total Biaya	Jumlah Satuan (liter)	Harga Satuan	Total Biaya		
1	Cihin	579	50	28,935	579	50	28,935	579	50	28,935	1	20000	20000	106,806	2,563,333.33
2	Atten	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
3	Imam	1,852	50	92,593	1,852	50	92,593	1,852	50	92,593	1	20000	20000	297,778	7,146,666.67
4	Takdir	579	50	28,935	579	50	28,935	579	50	28,935	1	20000	20000	106,806	2,563,333.33
5	Muja	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
6	Sadikun	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
7	Rudis	579	50	28,935	579	50	28,935	579	50	28,935	1	20000	20000	106,806	2,563,333.33
8	Alwi	1,620	50	81,019	1,620	50	81,019	1,620	50	81,019	1	20000	20000	263,056	6,313,333.33
9	Samoni	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
10	Ihwal	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1	20000	20000	193,611	4,646,666.67
11	Mansur	1,389	50	69,444	1,389	50	69,444	1,389	50	69,444	1	20000	20000	228,333	5,480,000.00
12	Nurman	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
13	Anto	231	50	11,574	231	50	11,574	231	50	11,574	1	20000	20000	54,722	1,313,333.33
14	Baharuddin	1,736	50	86,806	1,736	50	86,806	1,736	50	86,806	1	20000	20000	280,417	6,730,000.00
15	Yasdar	463	50	23,148	463	50	23,148	463	50	23,148	1	20000	20000	89,444	2,146,666.67
16	Iddris	463	50	23,148	463	50	23,148	463	50	23,148	1	20000	20000	89,444	2,146,666.67
17	Sahmil	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
18	Rasdi	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1	20000	20000	193,611	4,646,666.67
19	Tahmit	1,620	50	81,019	1,620	50	81,019	1,620	50	81,019	1	20000	20000	263,056	6,313,333.33
20	Ilham	347	50	17,361	347	50	17,361	347	50	17,361	1	20000	20000	72,083	1,730,000.00
21	Ansarulla	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1	20000	20000	193,611	4,646,666.67
22	Rajab	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1	20000	20000	193,611	4,646,666.67
23	Zulkifli	579	50	28,935	579	50	28,935	579	50	28,935	1	20000	20000	106,806	2,563,333.33
24	Hariadi	694	50	34,722	694	50	34,722	694	50	34,722	1	20000	20000	124,167	2,980,000.00
25	Munandar	463	50	23,148	463	50	23,148	463	50	23,148	1	20000	20000	89,444	2,146,666.67
26	Muh.Taqwin	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1,157	50	57,870	1	20000	20000	193,611	4,646,666.67
27	Rahmat	231	50	11,574	231	50	11,574	231	50	11,574	1	20000	20000	54,722	1,313,333.33
28	Herman	926	50	46,296	926	50	46,296	926	50	46,296	1	20000	20000	158,889	3,813,333.33
29	Safaat	926	50	46,296	926	50	46,296	926	50	46,296	1	20000	20000	158,889	3,813,333.33
30	Rasulu	463	50	23,148	463	50	23,148	463	50	23,148	1	20000	20000	89,444	2,146,666.67
	Jumlah	25,694.44	1,500.00	1,284,722.22	25,694.44	1,500.00	1,284,722.22	25,694.44	1,500.00	1,284,722.22	30.00	600,000.00	600,000.00	4,454,166.67	106,900,000.00
	Rata-Rata	856.48	50.00	42,824.07	856.48	50.00	42,824.07	856.48	50.00	42,824.07	1.00	20,000.00	20,000.00	148,472.22	3,563,333.33

Lampiran 4. Data Identitas Responden

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Keluarga yang kerja
1	Cihin	49	SD	4	2
2	Atten	49	SD	3	2
3	Imam	31	SMA	2	1
4	Takdir	21	SMA	3	2
5	Muja	35	SMP	2	2
6	Sadikun	24	SMA	2	2
7	Rudis	49	Tidak tamat SD	5	2
8	Alwi	35	SMA	2	2
9	Samoni	48	SD	7	3
10	Ihwal	42	SMP	2	1
11	Mansur	38	SMP	2	1
12	Nurman	46	SMP	2	1
13	Anto	48	SMP	5	3
14	Baharuddin	59	Tidak tamat SD	5	2
15	Yasdar	48	SD	4	1
16	Iddris	22	SMA	3	2
17	Sahmil	43	SMP	2	1
18	Rasdi	44	SMP	3	3
19	Tahmit	39	SMP	3	2
20	Ilham	27	SMA	2	2
21	Ansarulla	23	SMA	2	1
22	Rajab	28	SMP	2	2
23	Zulkifli	40	SMP	4	1
24	Hariadi	34	SMA	2	1
25	Munandar	42	SMP	3	2
26	Muh.Taqwin	39	SMP	3	1
27	Rahmat	37	SMA	3	1
28	Herman	46	SMP	3	2
29	Safaat	27	SMA	2	1
30	Rasulu	53	SD	5	3

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara responden.



Pembaruan koaka



Koakan yang sudah di bersihkan



Pengambilan Getah Pinus



Penyemaian Getah Pinus



Penimbangan Getah pinus

RIWAYAT HIDUP



RUDI SAHRIL (105950023011), dilahirkan pada tanggal 22 Agustus 1990 di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah bernama Jahuri (Alm.) dan ibu Nayan.

Penulis mulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 79 Gura Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2003, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Enrekang dan selesai pada tahun 2006. Ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Baraka dan selesai pada tahun 2009. Di tahun 2011 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan tamat pada tahun 2018.